

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diterima oleh Rasulullah SAW, ia memiliki keagungan yang begitu dahsyat, sehingga tiada seorang pun yang mampu menandinginya, tiada pula yang mampu membuat satu ayat semisal dengannya. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang senantiasa memberikan curahan pahala kepada setiap orang yang berinteraksi dengannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan membiasakan diri membaca dan mempelajarinya.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan sebanyak sepuluh kali lipat kebaikan. (HR. Tirmidzi). Disamping itu Allah SWT juga telah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang berusaha untuk mempelajari Al-Qur'an, yang tertuang dalam QS. Al Qamar dan di ulang sebanyak 4 kali yaitu pada ayat : 17,22,32,40.

Al-Qur'an diturunkan Allah ke dunia untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an juga banyak sekali ilmu pengetahuan yang dapat dikaji. Al-Qur'an merupakan kamus kehidupan khususnya bagi umat islam di dunia untuk menuju kehidupan diakherat, oleh karena itu membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam memahami dan mengkaji Al-Qur'an. Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra : 9 & 82 yang bunyinya :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“ *Bahwa Al-Qur'an itu tiada keraguan didalamnya, dan merupakan petunjuk bagi semua manusia* ” (Depag RI:1998)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٧﴾

“ Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿١٨﴾

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Selain itu Allah juga berfirman dalam surat Al-Qomar :17 yang bunyinya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدْكِرٍ ﴿١٩﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Dari ayat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, membaca, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an merupakan satu kewajiban bagi semua umat muslim, karena petunjuk dalam hidup ini, serta solusi masalah hukum semuanya terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu Allah juga telah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami, dan mentadaburinya. Allah

berfirman dalam surat Al-Qamar dan menurunkan ayat ini sebanyak 4 kali, dalam ayat 17,22,32 dan 40. (Hurri Abu:2010)

Mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini adalah upaya strategis bagi penyiapan generasi qur'ani yang menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan rujukan kehidupan sehari-hari, mengingat realitas masyarakat saat ini banyak orang berpendidikan tinggi, tapi mereka belum dekat dengan akhlak mulia, waktu lebih banyak habis untuk masalah-masalah duniawi, oleh karena itu membekali ilmu Al-Qur'an sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Ini merupakan usaha serius bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, salah satunya yaitu melalui pembelajaran ayat suci Al-Qur'an sejak dini. Dengan adanya penanaman tentang kandungan maupun isi Al-Qur'an sejak usia dini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujudnya generasi qur'ani dan berakhlak yang mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

“ Sebaik-baik kalian adalah yang membaca Al-Qur'an dan yang mengamalkannya “

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan kunci dari memahami Al-Qur'an, kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia dini ini, maka diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh. Sebagai pendidik harus menyajikan dan menerapkan metode

pendidikan, menanamkan dan memberikan tempaan dalam memberikan pelajaran. Berusaha menyampaikan misi agama dengan cara yang menarik, mudah untuk dilaksanakan. Hal ini agar anak-anak senang dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Untuk melestarikan, menjaga dan menyebarkan pendidikan Al-Qur'an telah dilakukan umat Islam sejak dari masa pertumbuhan dan perkembangan Islam sampai sekarang. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan islam yang berbentuk pondok pesantren, madrasah, boarding school dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pengenalan Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan cara sedikit demi sedikit, dari mulai huruf hijaiyah dalam Iqra', memperdengarkan doa sehari-hari, bacaan solat, surat-surat pendek, kemudian dikembangkan secara bertahap.

Dalam era saat ini, pembelajaran Al-Qur'an dikenal dengan istilah *tafudz* dan *tahsin*. Pembelajaran tafudz dan tahsin yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran untuk menghafal dan perbaikan cara membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan khaidah yang benar. Sebagaimana asal katanya, yakni "*hafidha*" yang artinya menghafal. (Munawir,1999:91) dan *hasana* yang artinya memperbaiki. (Munawir,1999:19) Pembelajaran Tahfidz adalah upaya menghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, dan memasukkan ke dalam ingatan secara sengaja, sehingga penghafal bisa membaca tanpa melihat ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan untuk pembelajaran tahsin adalah suatu upaya untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-

kaidah dan hukum-hukum tajwid dalam membaca al-quran sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Ali Akbar Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, tidak cukup hanya dengan membaca dengan suara indah, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memelihara baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan (Ali Akbar, 2016:91)

Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang membutuhkan ketekunan dan kesungguhan. Untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang karena Rasulullah bersabda

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا دَبَّهَ اللَّهُ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَا دَبَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (متفق عليه)

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah hidangan Allah SWT, maka pelajarilah hidangan Allah SWT tersebut sesuai dengan kemampuan.*

Kata *Dabata* berarti juga undangan ke sebuah jamuan makan, Al-Attas memandang Al-Qur'an sebagai undangan Tuhan kepada manusia untuk menghadiri jamuan makan diatas muka bumi, tempat kita mengambil bagian di dalamnya dengan cara mengetahuinya / mempelajarinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Anees dan Hambali,2011 :31)

Masa yang tepat untuk mengenalkan pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an yaitu di masa kanak-kanak atau remaja, atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun. Selaras dengan pepatah yang mengatakan bahwa: “*belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu*”. Kalimat tersebut berarti dalam usia muda hafalan lebih mudah ditangkap, mudah untuk

mempelajari Al-Qur'an, karena anak dalam usia itu merupakan usia tahap perkembangan, dan memiliki potensi yang sangat besar untuk belajar, karena belum memiliki beban pikiran dan masalah-masalah kehidupan.

SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul merupakan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Sekolah ini adalah sekolah unggulan yang menjadikan nafas-nafas Islam sebagai dasar dalam semua bidang pembelajaran. Nilai-nilai serta pesan-pesan Al-Qur'an dan Al-Hadist dijadikan sebagai rujukan pertama dan utama dalam semua kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, sekolah ini mempunyai misi untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui perbaikan membaca dan hafalan, karena sekolah ini awalnya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang kemudian oleh para pengelola TPA dipadukan antara TPA dengan sekolah Formal. Sehingga program utama sekolah ini tetap mengutamakan pendidikan Agama. Sekolah ini menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu program unggulannya, yaitu mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal 1 Juz, program ini dikenal dengan pembelajaran *Tahfidz* dan *Tahsin*.

Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan Pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, karena sebelum seseorang dapat menghafal Al-Qur'an, maka dia harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Oleh karena itu, sekolah ini juga melaksanakan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an dengan menetapkan jam pembelajaran untuk kegiatan Tahsin dikelas. Setiap kelas

memiliki pencapaian target tersendiri yang mana target tersebut merupakan syarat yang harus di tempuh untuk bisa melanjutkan ke kelas berikutnya. Sedangkan *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari kegiatan menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 30, yaitu dari surat An-Naas sampai surat An-Naba'dengan ketentuan sama dengan tahsin.

Pembelajaran *Tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an saat ini tidak hanya dijumpai pada pondok pesantren saja, akan tetapi saat ini banyak sekolah-sekolah islam, sekolah muhammadiyah, yang melaksanakan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz, bahkan ada yang membuat target pencapaian, target lulusan, sebagaimana yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari. Salah satu syarat kelulusan siswanya, harus mampu hafal minimal 1 juz. Jika siswa kelas VI belum dapat menghafal juz 30 dan belum pernah mengkhatamkan Al-Qur'an maka tidak dinyatakan lulus meskipun nilai mata pelajaran lainnya mencapai standar kelulusan. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi pendidik khususnya pendidik Al-Qur'an.

Pada awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masanya sudah ditanami agama sejak dini maka besarnya pun akan menjadi anak yang berpikir cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dengan itu akan terbentuk manusia yang berakhlakul karimah. Langkah yang ditempuh oleh SD Muhammadiyah Al Mujahidin agar siswanya tidak mendapat kesulitan di tahun-tahun berikutnya, maka SD Muhammadiyah Al Mujahidin lebih mengutamakan dan memprioritaskan program pembelajaran tahsin dan tahfidz untuk anak-anak

pada kelas 1 dan 2, hal ini dimaksudkan agar ketika anak sudah memasuki kelas 3, semua siswa tidak mendapatkan kendala saat mengikuti pembelajaran Tahfidz yang akan semakin banyak surat-surat yang dihafal. Disamping itu usia anak kelas 1 dan 2, adalah usia yang tepat untuk mengenalkan Al-Qur'an serta membangun pondasi yang kuat, sebagai bekal untuk melangkah kepada program yang lebih tinggi, menurut Itaqillah program Tahfidz Al-Qur'an untuk usia dini akan sangat potensial dan maksimal daya serapnya dengan materi-materi yang dibaca dan dihafal serta didengarnya. (Itaqillah, 2015 :53)

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak-anak agar hafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana Program pembelajaran Tahfidz dan Tahsin, serta metode yang dilaksanakan di SD Muh Al Mujahidin Gunungkidul. Dalam hal ini mencakup upaya para ustadz, ustadzah dalam meningkatkan kemampuan dengan metode yang digunakan, faktor-faktor yang mendukung serta faktor penghambatnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran tahfidz dan tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an kelas I dan kelas II dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an kelas I dan kelas II SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
4. Apa faktor-faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an kelas I dan kelas II dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
5. Apa faktor-faktor penunjang pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an kelas I dan kelas II dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan program pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an kelas I dan kelas II di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta .
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang keberhasilan pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin*. Di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

- d. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an kelas I dan kelas II SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an pada umumnya dan bagi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta pada khususnya.
- b. Dengan hasil yang didapat diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap civitas akademika di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka terlebih dahulu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Yang terdiri dari: latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengapa penulis tertarik melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang berisi tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, yang terakhir sistematika pembahasan yang akan memberikan gambaran dari alur pemikiran dalam penelitian ini.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang memuat uraian sistematik hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada

hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan letak perbedaannya dengan penelitian terdahulu, kerangka teoritik yang berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, cara pengumpulan data, instrumen penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang membahas tentang gambaran lokasi dari penelitian yang akan dilakukan, deskripsi data dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dan terakhir adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Berangkat dari kesimpulan maka akan dirumuskan beberapa saran-saran yang dianggap perlu serta dilanjutkan dengan kata penutup. Untuk melengkapi skripsi akan dilengkapi dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan angket penelitian.